

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampung Cicangkuang adalah sebuah kampung yang letaknya berada di Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. Kampung ini asalnya masih berada di wilayah Desa Cimahpar Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang melakukan pemekaran sekitar tahun 1985.¹

Pada tahun 1935 Kampung Cicangkuang termasuk kedalam salah satu perkampungan yang besar dan dihuni oleh 30 kepala keluarga, di tengah-tengah kampung terdapat Masjid besar yang terbuat dari kayu dan bambu yang beratapkan ilalang. Masjid tersebut adalah tempat menunaikan Solat dan mengaji para santri dengan pengajarnya yaitu ustadz Hobar. Ketika itu disana belum begitu mengenal Syariat Islam, yang solatnya pun masih sebagian orang dan belum benar gerakan atupun bacaannya bahkan solatnya perempuan juga tidak menutup aurat seperti yang di ajarkan oleh Rasullulah SAW, mereka hanya menunaikan solat saja tidak tahu syarat, rukun dan yang membatalkannya.²

Pada tanggal 9 Desember 1945 terjadilah peristiwa pertempuran antara pejuang Sukabumi dengan tentara Belanda yang membonceng pihak sekutu khususnya Inggris, Gurkha dan NICA, pertempuran ini dikenal dengan sebutan Pertempuran Bojongkokosan. Pertempuran Bojongkokosan berawal dari berita yang diterima prajurit TKR Sukabumi tentang kedatangan tentara sekutu

¹ Amir Sariipudin, *wawancara*, tanggal 20 Juni 2019 pukul 12:49 WIB di Cikiwul.

² Ebah, *wawancara*, tanggal 21 Mei 2018 pukul 16:15 WIB di Cicangkuang.

memasuki wilayah Sukabumi, pejuang Sukabumi segera menghadang dan menduduki tempat pertahanan di pinggir tebing utara dan selatan jalan di Bojongkokosan. Penghadangan tersebut menyebabkan terjadinya pertempuran sengit yang dikenal dengan pertempuran Bojongkokosan.³

Menurut narasumber, setelah peristiwa pertempuran Bojongkokosan tersebut tentara sekutu membombardir daerah Sukabumi yang lainnya termasuk Kampung Cicangkuang. Di Kampung Cicangkuang ini tentara sekutu membakar seluruh rumah warga termasuk Masjid, maka orang-orang yang tinggal di sana kebanyakan pindah membuka kampung baru yang tidak jauh dari tempat itu, disana hanya beberapa kepala keluarga yang masih bertahan dan membangun rumah baru.⁴

Kehidupan ekonomi masyarakat Cicangkuang adalah bertani dan berladang ada juga yang usahanya berdagang pakaian keliling desa bahkan keliling kecamatan, selain berdagang keluar desa ada juga yang dari desa lain berdagang ke Kampung Cicangkuang diantaranya adalah Muhammad Opang, beliau berasal dari Kampung Cikiwul yang masih berada di desa Cimahpar dan berdagang sampai ke Kampung Cicangkuang ini, di Kampung Cikiwul beliau adalah seorang ulama yang sudah mempunyai jema'ah dan santri. Pada sekitar tahun 1968 beliau menikahi perempuan asal Kampung Cicangkuang untuk memperluas dakwahnya dan sekaligus untuk melaksanakan nazarnya yaitu *"jika*

³ Ulfah Nurfauziah, "Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan: Koleksi dan Fungsinya bagi Masyarakat Sukabumi (1992-2013)", *Skripsi*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015), hal. 47-49. Lihat pula Anonimous, "Veteran (dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara), Pertempuran Bojongkokosan", *Majalah LVRI*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LVRI, 2010), hal. 16-19.

⁴ Ebah, *wawancara*, tanggal 21 Mei 2018 pukul 16:15 WIB di Cicangkuang.

Indonesia merdeka maka saya akan menikahi orang Cicangkuang". Dan pada saat itu Indonesia sudah merdeka.⁵

Dari sanalah beliau mulai meneruskan pengajian di Kampung Cicangkuang yang dulu pernah terhenti karena Masjidnya dibakar oleh Belanda dan sudah dibangun lagi walaupun kecil. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajak masyarakat setempat untuk memakmurkan Masjid diantaranya adalah mengadakan solat berjama'ah pengajian rutin dan belajar al-Qur'an, disana juga nantinya diadakan pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang sama halnya seperti yang dilakukan di Kampung Cikiwul. Pada saat itu pembacaan Manaqib tersebut hanya diikuti oleh santrinya, disusul dengan tetangga kampungnya yang tertarik dengan lantunan pembacaan Manaqib tersebut yang nantinya menjadi Tradisi Manaqiban yang rutin dibacakan disetiap acara keagamaan dan perayaan hari-hari besar Islam.⁶

Setelah menetap di Cicangkuang beliau mengajar ngaji anak-anak yang terdiri dari Acep, Nurdin, Ibrohim dan lain-lain. Pada malam jum'atnya pengajian bapak-bapak dan diteruskan hari jum'atnya pengajian ibu-ibu, materi yang diajarkannya adalah sekitar ilmu tauhid dan fiqh.⁷

Sebelum berdakwah di Kampung Cicangkuang, Muhammad Opang juga sudah berdakwah bahkan sudah mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah di Kampung Cikiwul. Pada mulanya, sekitar tahun 1955 Muhammad Opang pulang dari pesantren beliau langsung mendirikan sebuah Masjid di Kampung kelahirannya yaitu Kampung Cikiwul sebagai salah satu media dakwah,

⁵ Abdullah, *wawancara*, tanggal 20 Juni 2019 pukul 17:05 WIB di Cisaat.

⁶ Nisah, *wawancara*, tanggal 19 Juni 2019 pukul 21:17 WIB di Cicangkuang.

⁷ Koyah, *wawancara*, tanggal 09 Juni 2019 pukul 11:00 WIB di Cicangkuang.

karena pada saat itu keadaan masyarakat disekitarnya belum mengenal syariat Islam. Setelah mendirikan Masjid, beliau mengajak masyarakat berkumpul di Masjid tersebut untuk dakwah menyampaikan syariat Islam, diantara dakwahnya yaitu melalui media pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang di lantunkan dalam lagu-lagu pupuh.⁸

Dalam pelaksanaan Tradisi Manaqiban yang dilaksanakan Muhammad Opang yaitu selain di rumahnya sendiri dan di Masjid, juga menghadiri acara kumpulan-kumpulan di beberapa kampung, terkadang beliau menghadiri acara hajatan dan *slametan*.⁹ Setelah acara sohibul bait selesai, dari sana beliau memulai untuk melantunkan syair-syair Manaqib yang dilantunkan menggunakan media Pupuh sampai larut malam. Setelah sekian lama melakukan hal tersebut, maka orang-orang pun suka mendengarkannya karena suaranya yang begitu merdu dan isi yang terkandung dalam syair-syair Manaqib tersebut begitu menarik dan karomah-karomah Syekh Abdul Qadir Jailani yang begitu agung.¹⁰

Muhammad Opang merupakan pelaku tradisi ini dan beliau juga merupakan pembawa syari'at Islam di Desa Cimahpar khususnya di Kampung Cikiwul dan di Kampung Cicangkuang. Oleh karena itu, penulis jadikan objek penelitian untuk dijadikan pintu masuk menelusuri asal-usul tradisi pembacaan manaqib dan menelusuri seberapa jauh respon masyarakat pelaku terhadap tradisi ini dan seberapa jauh tradisi ini mendorong serta mempengaruhi di sebagian atau

⁸ Ebah, *wawancara*, tanggal 21 Mei 2018 pukul 16:15 WIB di Cicangkuang.

⁹ Yang dimaksud dengan *slametan* adalah sebutan atau istilah Jawa yang merupakan upacara keagamaan yang paling umum di dunia, pesta komunal. Sama seperti di hampir semua tempat, ia melambangkan kesatuan mistis dan sosial yang ikut serta di dalamnya. Handai-taulan, tetangga, rekan kerja, sanak keluarga, dan lain-lain. Lihat Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hal. 3.

¹⁰ Amir Saripudin, *wawancara*, tanggal 20 Juni 2019 pukul 12:49 WIB di Cikiwul.

bahkan semua sendi kehidupan masyarakat pelaku, dalam hal ini masyarakat di Kampung Cikiwul dan Cicangkuang Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa banyak peran yang telah dicapai oleh Muhammad Opang di Desa Cimahpar, kemudian kontribusinya yang penting untuk dikaji. Selain itu, alasan ketertarikan penulis untuk meneliti Peran Muhammad Opang ini karena Muhammad Opang bisa membentuk masyarakat Desa Cimahpar menjadi masyarakat yang dinamis dan agamis dengan menggunakan pendekantaran sosial dan budaya. Selain itu juga, Muhammad Opang dalam menyebarkan dakwahnya sering di teror bahkan beliau akan di bunuh oleh *Goromolan*, tetapi selalu tidak jadi malah *Goromolan* tersebut tewas dibunuh oleh tentara.¹¹ Mengenai hal tersebut, penulis ada ketertarikan untuk meneliti tentang: ***“Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Riwayat Hidup Muhammad Opang?
2. Bagaimana Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi tahun 1968-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui riwayat hidup Muhammad Opang.

¹¹ M. Syamsuddin, *wawancara*, tanggal 11 Juni 2019 pukul 10:20 WIB di Cikiwul.

2. Untuk mengetahui Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi tahun 1968-2016.

D. Tinjauan Pustaka

Taufik Abdullah dan Rusli Karim menyebutkan dalam bukunya bahwa tinjauan pustaka merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data yang sudah ada, sebab data adalah salah satu bagian terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.¹²

Mengenai penelitian dengan judul "*Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)*" ini belum ada karya tulis yang secara khusus membahas topik ini, hal ini dibuktikan secara langsung dengan mendatangi lokasi tersebut dan menanyakan langsung kepada anak-anak tokoh dan sesepuh desa tersebut.

Namun terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik yang penulis susun ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi Muhamad Awaludin yang berjudul "*Tradisi Manaqiban Syekh Abdul Qadir Jaelani di Pondok Pesantren Az-Zainiyah Sukabumi 1980-2010*". yang hanya membahas mengenai sejarah perkembangan manaqibnya mulai dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren tersebut sampai 2010 dan faktor apa saja yang mengakibatkan tradisi manaqiban Syekh Abdul Qadir Jaelani

¹²Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

mengalami perkembangan jamaah yang begitu meningkat pada tahun 2000-2010.

2. Skripsi Suwoto yang berjudul "*Jami'yah Manakib Klari di Desa Boyountung, Lamongan, Jawa Timur*". Dalam pembahasan yang telah dilakukannya hanya membahas bagaimana perkembangan jemaahnya saja.
3. Skripsi Maya Rosmaya yang membahas mengenai "*Tradisi Manakiban di Kampung Bojong Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maya Rosmaya hanya sebatas pembacaan kitab manaqib dan bagaimana pelaksanaannya.
4. Skripsi Sugiyono pembahasannya mengenai "*Aktivitas Jamaah Manakib di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun 1993-2001*". Dalam penelitiannya, fokus kajian dalam penelitian ini bahwa aktivitas jamaah manakib di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul adalah sebagai metode dakwah dan syi'ar agama Islam untuk wilayah ini saja.
5. Ajid Thohir dalam karyanya "*Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jaelani Dalam Historiografi Islam*" yang terbit pada tahun 2011. Yang bertujuan untuk menjembatani kaum positivis dan kaum puritanis yang menganggap bahwa keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jaelani itu supra-logis dan sudah melampaui para nabi. Namun munculnya Syekh Abdul Qadir Jaelani adalah untuk dijadikan sebagai sosok panutan dalam dunia sufistik.
6. Skripsi Wahyuning Kholida yang berjudul "*Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*" dalam penelitiannya ini

membahas mengenai masalah akulturasi antara tradisi, unsur budaya lokal dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam ritual manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

7. Skripsi Rizem Aizid yang berjudul "*Tanda-tanda dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qadiri Jember*" dalam penelitiannya ini hanya terfokus pada aspek simbolik atau tandanya, yakni penguraian makna tanda-tanda dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren Al-Qadiri Jember.
8. Skripsi Hilman Afif yang berjudul "*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Kegiatan dzikir Syaikh Abdul Qadir Jailani di Majelis Dzikir Pondok Pesantren Al-Ishlah cikarang Utara Bekasi*" yang hanya membahas pelaksanaan Dzikir di Majelis Dzikir Al-Ishlah dan Peran KH. Ahmad Dasuki Harun dalam membina jema'ah Majelis Dzikir Al-Ishlah.

Selain penelitian dan karya tulis yang disebutkan tadi, masih banyak lagi penelitian-penelitian dan karya tulis yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penelitian dan karya tulis di atas bisa dijadikan referensi dan sarana pendukung untuk menyelesaikan karya tulis ini. Kendati demikian, buku-buku dan hasil karya tulis tersebut tetap saja berbeda dengan tempat dan latar belakang penelitian yang akan penulis teliti ini.

Penelitian ini penulis beri judul "*Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)*". Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini membahas mengenai manaqib dengan cara yang lebih spesifik dan berbeda, berkenaan

dengan sejarah perkembangan serta akulturasi yang terkandung di dalamnya. Dalam pembahasannya, penulis tidak hanya membahas mengenai sejarah perkembangan, dan peran Muhammad Opang saja, melainkan penulis juga membahas mengenai riwayat hidup Muhammad Opang, kondisi objektif Desa Cimahpar Jampangkulon Kabupaten Sukabumi, modal-modal dakwah Muhammad Opang dalam dakwah Islam dan melestarikan tradisi manaqiban serta halangan dan juga rintangan dalam menjalankan dakwah tersebut.

Terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini, namun hasil dari pengamatan penulis pembahasan ini belum pernah diteliti oleh orang lain khususnya di Desa Cimahpar Jampang Kulon, oleh karena itu penelitian yang penulis coba angkat ini masih orisinil dan belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam meneliti Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016), peneliti melakukan penelitian dalam beberapa tahapan.

Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber sejarah.¹³ Pada tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data dan kegiatan untuk menghimpun informasi yang dapat digunakan sebagai sumber

¹³ A. Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 51.

data.¹⁴ Dalam hal ini para sejarawan berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, selain itu juga sumber sejarah disebut juga sebagai data sejarah, adapun yang dimaksud adalah sumber yang telah dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.¹⁵

Pada tahapan ini penelitian secara langsung melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terkait dan menjadi narasumber penelitian terutama sesepuh kampung, keturunan tokoh, istri tokoh dan orang yang tahu mengenai hal tersebut. Selain melakukan wawancara terhadap narasumber penelitian ini juga berusaha untuk mencari sumber yang lain.

Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan informasi sebagai gambaran sumber buku apa yang harus di cari akhirnya penulis mendatangi berbagai perpustakaan terdekat diantaranya: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN), Perpustakaan Pribadi Batu Api dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA). Karena keterbatasan pengetahuan penulis juga mencari literatur melalui situs-situs web di internet, berupa artikel, jurnal, skripsi terkait, buku yang berupa PDF dan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya penulis mengklafikasikan sumber-sumber yang sudah di dapatkan kedalam dua bagian yaitu: Pertama: *Sumber Primer*, sumber-sumber primer yang di dapatkan oleh penulis yaitu berupa naskah yang ditulis oleh tokoh yang diteliti dan saksi yang hidup sejaman dengan tokoh.

¹⁴ E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Bandung: UNPAD, 1984), hal. 30.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hal. 95.

Kedua: *Sumber Sekunder*, sumber-sumber sekunder yang di dapatkan oleh penulis berupa tulisan-tulisan berupa buku yang berkaitan dengan topik pembahasan, hasil wawancara, dan sumber-sumber lain dari web berupa artikel, hasil skripsi, dan yang lainnya. Adapun hasil yang diperoleh dari lapangan diantaranya:

a. Sumber Tulisan

1. Arsip

- 1) *Assolatu 'Imadu ad-Din*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 2) *Cara menghitung tanggal tiap bulan*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 3) *Carita budak pokotu anu ngala cupa*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 4) *Daftar isi sebuah kitab*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 5) *Do'a meluluhkan hati yang keras*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 6) *Do'a keperluan laki-laki*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 7) *Do'a Wudhu*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 8) *Do'a supaya mempunyai anak shaleh*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.

- 9) *Do'a penerang hati dan jembar rizki*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 10) *Do'a ketika melihat muka mayat*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 11) *Do'a Supaya dikasihi orang-orang*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 12) *Do'a Silahul Mu'minin*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 13) *Do'a Adus Jum'at*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 14) *Do'a Khondak*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2005.
- 15) *Do'a takut dari orang jahat*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2004.
- 16) *Wirid Ismul A'zhom*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2004.
- 17) *Penakluk hati wanita*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 18) *Tata cara nyembelih hewan qurban*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 19) *Membungkam Musuh*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 20) *Sifat wajib bagi Allah*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2005.
- 21) *Hijab Syaikh Abdul Qadir Zaelani*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 22) *Pupuh Asmarandana dan Pupuh Magatru*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2007.
- 23) *Solawat Ya Da'imul Fadli dan Solawat Taisir*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2004.

- 24) *Fadilah Solat Sunat Fajri*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2008.
- 25) *Rukun Solat*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2011.
- 26) *Hal Haji*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 27) *Khutbah Istisqo*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 28) *Tatacara Nikah*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 29) *Khutbah Nikah*, Muhammad Opang, tanpa kota terbit, tanpa penerbit, tanpa tahun terbit.
- 30) *Hijab Tasir*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1981.
- 31) *Tasbih Nabi Yusuf*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 32) *Tatacara masuk ke Kuburan*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 33) *Rukun dan Wajib Haji*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 34) *Kaifiyat Solat Sunat Hadiyah*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 35) *Sawer Pengantin*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 2008.
- 36) *Solawat Adrikiyah*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.

- 37) *Tatacara nyembelih Aqiqah*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 38) *Pupujian*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 39) *Tatacara Fidyah*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 40) *Ijazah ya Allah ya hadi ya Khoiru ya Alimu ya Mubinu*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 41) *Kaifiyat solat sunat qobla fajar*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 42) *Lembar tulisan wasiat*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 43) *Pupuh Asmarandana*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 44) *Peraturan memasuki kuburan*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 45) *Walimatul 'Ursi*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 46) *Azimat surat kafan*, Muhammad Opang, Sukabumi, Tanpa Penerbit, 1998.
- 47) *Jangjawokan puter giling*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.
- 48) *Do'a isol setelah membaca dalail*, Muhammad Opang, Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun Terbit.

2. Buku

- a) Anonimous. 1998. *Buku Nikah (Pernikahan M. Opang dengan Ningrum/Nisah)*. Sukabumi: Departemen Agama.
- b) Anonimous. 1912. *Lajang Moeslimin-Moeslimat ka III*. Bandoeng: Tanpa Penerbit.
- c) Muhammad Opang. 2008. *Majmuil Wasoya wa Adiyatin*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- d) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Nadhaman Tauhid*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- e) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Nadhaman Fiqih*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- f) Muhammad Opang. 1997. *Pertingkah Meuncit Qurban*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- g) Muhammad Opang. 2014. *Qisoh Imam Syaft'i*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- h) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Katerangan Ma'nana, Kamistian Jalma jeung Hasiatna*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- i) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Nasehat Pengantin Baru*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- j) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Do'a-doa dan Hadoroh*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- k) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Hadoroh Tarekat Qadiriyyah*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.

- l) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Kitabul Haji wa Umroh*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- m) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Kisah Nabi jeung Sahabat*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.
- n) Muhammad Opang. Tanpa Tahun Terbit. *Jangjawokan*. Sukabumi: Tanpa Penerbit.

3. Naskah

- a) *Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani, 1934*, Sukabumi: Cicangkuang, 1940. tentang Biografi dan Karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani.
- b) *Raja Jamur Putra Bental*, Sukabumi: Rumah M. Opang, tentang sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja yang adil dan kerajaannya sangat maju.
- c) *Suryaningrat*, Jilid I, Sukabumi: Rumah M. Opang, tentang Ahmad Muhammad yang ditukil dari hikayat Suryanagara Maraton.
- d) *Suryaningrat*, Jilid II, Sukabumi: Rumah M. Opang, tentang Ahmad Muhammad yang ditukil dari hikayat Suryanagara Maraton.
- e) *Suryaningrat*, Jilid III, Sukabumi: Rumah M. Opang, tentang Ahmad Muhammad yang ditukil dari hikayat Suryanagara Maraton.

4. Majalah

- a) *Veteran (dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara)*, 2010, "Pertempuran Bojongsokosan", Majalah, Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LVRI.

b. Sumber Benda / Visual / Audiovisual

- 1) *Keris*, peninggalan Muhammad Opang, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 2) *Foto Masjid Jami At-Taqwa*, Cicangkuang, Sukabumi.
- 3) *Foto Majelis Ta'lim At-Taqwa*, Cicangkuang, Sukabumi.
- 4) *Foto Masjid Jami Cikiwul Hilir*, Cikiwul, Sukabumi.
- 5) *Foto Rumah Muhammad Opang dan Keluarga*, Cicangkuang, Sukabumi.
- 6) *Foto Muhammad Opang*, Data Arip Foto, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 7) *Foto Keluarga*, Data Arip Foto, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 8) *Foto Tas hitam*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 9) *Foto Meja tempat mengajar*, Majelis Ta'lim, Sukabumi: Milik DKM.
- 10) *Foto Kursi tempat mengajar*, Majelis Ta'lim, Sukabumi: Milik DKM.
- 11) *3 buah Azimah Surat Kafan yang ditulis dalam kain*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 12) *Batu akik koleksi Muhammad Opang*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 13) *Pakaian yang pernah dipake*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 14) *Kartu Tanda Penduduk (KTP)*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 15) *Kartu Keluarga (KK)*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 16) *Kartu BPJS Kesehatan*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 17) *Tongkat*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 18) *Kacamata*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 19) *Hand Phone*, Sukabumi: Koleksi Pribadi.
- 20) *Tongkat Khotib Jum'at*, Masjid At-Taqwa, Sukabumi: Milik DKM.
- 21) *Foto Kuburan Muhammad Opang*, Cikiwul, Sukabumi.

22) *Foto Kuburan Ma Ilam (Istri pertama Muhammad Opang)*, Cikiwul, Sukabumi.

23) *Foto Alun-alun Jampang Kulon*, Jampang Kulon, Sukabumi.

24) *Foto Kantor Kecamatan*, Jampang Kulon, Sukabumi.

25) *Foto Kantor Desa Cimahpar*, Jampang Kulon, Sukabumi.

c. Sumber Lisan

- 1) Abdullah, laki-laki 61 tahun, Anak ke-2 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 2) Acep, laki-laki usia 55 tahun, Tokoh Masyarakat Kampung Cicangkuang sekaligus murid Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 3) Aisyah, perempuan usia 66 tahun, Anak pertama Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 4) Amir Saripudin, laki-laki 54 tahun Anak ke-4 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

- 5) Daman, laki-laki usia 40 tahun, ia sebagai kaur Desa Cimahpar. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 6) Ebah, perempuan usia 75 tahun, ia sebagai saksi hidup sekaligus tetangga dan murid Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 7) Hamid Sanusi, laki-laki usia 47 tahun, Anak ke-6 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 8) H. Nurdin, laki-laki usia. Kepala Sekolah SDN Cikuda. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019 di ruangan kantor SDN Cikuda di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 9) H. Sudana, laki-laki usia 65 tahun, sebagai besan dari Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Sekarsari Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 10) Ida Farida, 50 Tahun Anak ke-5 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.
- 11) Isa Ansori, laki-laki usia 35 tahun, Anak ke-3 Muhammad Opang dari istri kedua. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2019 di rumah

kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

12) Koyah, perempuan usia 85 tahun, sebagai saksi hidup dan juga murid Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

13) Lukman Hakim, laki-laki usia 54 tahun, sebagai istri dari Maryam atau mantu Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

14) Maryam, usia 45 tahun, Anak Pertama Muhammad Opang dari istri keduanya. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

15) M. Ujang Abdul Haris, laki-laki usia 51 tahun, Tokoh Masyarakat Kampung Cikiwul Desa Cimahpar. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

16) M. Syamsuddin, laki-laki usia 65 tahun, sebagai Tokoh Masyarakat dan Sesepuh Kampung Cikiwul Desa Cimahpar Kab. Sukabumi. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

17) Nadrullah, laki-laki usia 40 tahun, Anak ke-2 Muhammad Opang dari istri kedua. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019 di rumah

kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

18) Nisah, perempuan usia 65 tahun, Istri kedua dari Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

19) Rita, perempuan usia 28 tahun, Anak ke-4 Muhammad Opang dari istri kedua. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

20) Sabtiah, perempuan usia 45 tahun, Anak ke-7 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

21) Saepuddin, laki-laki usia 63 tahun, Tokoh Masyarakat dan murid Muhammad Opang. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

22) Sarifah, perempuan usia 43 tahun, Anak ke-8 Muhammad Opang dari istri pertama. *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di rumah kediaman beliau di Desa Cimahpar Kecamatan Kaibunder Kabupaten Sukabumi.

Adapun sumber skunder yang dipergunakan dalam penyusunan ini adalah:

1. Ahmad Makki. 2011. *Almabhasu fi Ahlil Bait*. Sukabumi: Pondok Pesantren Putra Putri As-Salafiyah.

2. Anonimous. Tanpa Tahun Terbit. *Dalailul Khairat ma'al Ahzabi*. Semarang: Pustaka Alawiyah.
3. Anonimous. Tanpa Tahun Terbit. *Koreksi terhadap perataan-perkataan kotor dari seorang penulis buku: الحرز الواسعة في الدفع عن شبه فرق الشيعة*. Tanpa Kota Terbit, Tanpa Penerbit.
4. Anonimous. Tanpa Tahun Terbit. *Silsilah dan Do'a-do'a Sunan Gunung Jati*. Tanpa Kota Terbit: Cahaya.
5. Anonimous. 1989. *Fiqih*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
6. Atang Warsita. 1996. *Dangding jeung Hariring*. Bandung: CV. Sarana Siswa.
7. Mang Koko dan P. Nataprawira. 1987. *Seni Swara Sunda (Lagu-lagu Pupuh)*. Bandung: Mitra Buana.
8. Muhammad bin Abdurrahman al-Khumais. 2006. *Aqidah Imam Empat (Abu Hanifah, Malik, Syafi'i dan Ahmad)*. Saudi Arabia: Direktorat Bidang Penerbitan dan Riset Ilmiah Departemen Agama, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam.
9. Musthafa Kamal, dkk. 2010. *Panduan Praktis Pengelolaan ZIS pada Unit Pelayanan Zakat (UPZ) Masjid dan Koordinator UPZ Desa*. Sukabumi: Badan Amil Zakat Kabupaten Sukabumi.
10. Sali Iskandar. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Pembangunan Jaya.
11. Tarsa, dkk. 1986. *Bimbingan Ibadah untuk Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Agama RI (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).

2. Kritik Sumber

Ada dua hal yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah di dalam melakukan kritik. *Pertama*, adalah dengan melakukan kritik ekstern dan langkah *kedua* adalah dengan melakukan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Untuk melakukan kritik ekstern langkah yang harus dilakukan adalah meneliti keotentikan sumber, atau keaslian sumber. Adapun cara yang ditempuh untuk menentukan sudah sejauh mana sumber itu otentik atau asli, maka kritik ekstern memiliki kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut¹⁶:

- 1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki? Pertanyaan ini memiliki keterkaitan dengan, apakah sumber itu palsu atau tidak. Di sini yang perlu diteliti oleh peneliti sejarah adalah tanggal sumber itu ditulis atau dikeluarkan, bahan materi sumber/dokumen, identifikasi terhadap tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis hurup ataupun *watermark* (cap air, yaitu cap atau tanda yang biasanya terdapat dalam kertas yang menunjukkan asal produk).
- 2) Apakah sumber itu asli atau turunan?
- 3) Apakah sumber itu utuh atau telah berubah-ubah?

Dalam melakukan kritik ekstern ini penulis melakukan berbagai hal di antaranya adalah mengecek dan juga membaca-baca sumber yang didapatkan.

Sebagai contoh, di antara sumber yang didapatkan di lapangan adalah Karya-karya Muhammad Opang seperti Naskah *Manaqib Syaikh Abdul Qadir*

¹⁶ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historica, 2008), hal. 25-30.

Jailani. Menurut penulis sumber ini bersifat otentik alasannya adalah dilihat dari fisik sumber dalam keadaan utuh dan sempurna. Naskah ini juga merupakan sumber yang dikehendaki karena sesuai dengan tema penelitian yang akan ditulis yaitu mengenai Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani. Dalam naskah ini terdapat tahun disalinnya naskah tersebut yaitu tahun 1940 yang mana Muhammad Opang waktu itu masih Mesantren. Naskah ini terdapat dalam bentuk salinan yang disalin langsung oleh Muhammad Opang karena yang aslinya sudah ruksak dan sekarang sudah hilang, naskah ini masih layak dan belum berubah tulisannya masih terbaca walaupun sudah sedikit kusam karena sudah puluhan tahun.

Naskah ini penulis dapatkan di rumah Muhammad Opang sendiri yang disimpan oleh istrinya. Naskah ini menjadi sumber yang layak, karena karya ini yang aslinya ditulis langsung oleh Muhammad Opang pada tahun 1934. Naskah ini menggunakan alat tulis kalam dan aksara arab pegon, bahannya berupa kertas yang sampulnya dibungkus oleh kain.

b. Kritik Intern

Setelah selesai melakukan kritik ekstern, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Kritik intern bertugas menjawab pertanyaan: Apakah sumber yang peroleh merupakan sumber yang dipercaya/ kredibel atau tidak? Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada langkah-langkah yang harus dilakukan adalah¹⁷:

1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber melalui:

a) Melakukan penilaian terhadap sifat sumber.

¹⁷ E. Kosim, *Metode Sejarah: Asas dan Proses*, (Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 1984), hal. 40-42.

- b) Menyoroti pengarang sumber, yang meliputi: Pertama, apakah ia mampu untuk memberikan kesaksian? Apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Kesemua dari kedua pertanyaan ini sangat bergantung kepada: 1) Kehadiran saksi di tempat dan pada waktu terjadinya peristiwa itu. 2). Keahlian saksi. 3) Kedekatan saksi dengan peristiwa. Kemudian kedua, apakah ia mau memberikan kesaksian yang benar? Apakah ia mau menyampaikan kebenaran?
- 2) Komparasi sumber / membanding-bandingkan sumber
Komparasi ditempuh dengan cara mempanelkan kesaksian dari saksi-saksi.
- 3) Korborasi / saling pendukung antar sumber

Sebuah sumber yang tergolong primer, setelah dikritik ekstern, bisa jadi melahirkan sumber yang asli atau tidak palsu. Akan tetapi, sumber yang asli belum tentu mengandung informasi yang benar atau dapat dipercaya. Barulah setelah dikritik secara intern, bisa lahir sebuah sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, sumber yang telah dikritik ini belum dapat dianggap sebagai fakta sejarah.

Untuk dapat menjadi fakta sejarah diperlukan koroborasi/saling pendukung suatu data dari suatu sumber sejarah dengan sumber lain, di mana tidak ada hubungan kepentingan di antara sumber-sumber tersebut, atau sumber-sumber itu bersifat merdeka.

Dalam melakukan kritik intern penulis melakukan penyaringan atau penyeleksian kritik intern dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisialitasnya terjamin. Sebagai contoh, penulis melakukan kritik

intern terhadap sumber tertulis mengenai Naskah *Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani*. Naskah ini menceritakan biografi Syaikh Abdul Qadir Jailani beserta keluarga dan keturunannya.

Latar belakang ditulisnya sumber tersebut adalah karena penulis haus akan ilmu dan juga beliau sangat menyukai sejarah terutama sejarah Islam. Muhammad Opang mengambil referensi dari kitab *Khulasohul Mufakhir* yang telah dikarang oleh ulama besar. Sumber diatas dikatakan sebagai sumber yang layak kerana sumber tersebut didapatkan dari keluarga Muhammad Opang yang terbukti kebenarannya.

3. Interpretasi

Pada tahap ini penulis menginterpretasikan sumber-sumber data yaitu dengan mengemukakan konsep yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian dalam upaya menafsirkan, memahami makna-makna yang saling berhubungan serta merangkai fakta-fakta itu menjadi sebuah kesatuan yang bermakna dan selalu merujuk kepada judul "*Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)*". Manaqib merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam. Hal inilah yang terlihat pada kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani diberbagai pelosok negeri ini, khususnya di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Manaqiban yang dilakukan oleh Muhammad Opang ini tiada lain yaitu untuk berdakwah.

Dakwah Muhammad Opang dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan, mulai dari menyantuni golongan bawah yaitu para petani, hingga para birokrat dan masyarakat kelas atas. *Kedua*, melalui pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang dilantunkan ke seluruh kampung di Desa Cimahpar, yang tujuan utamanya supaya masyarakat tertarik kepada Islam yang nantinya dibekali dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

Ketiga, mendirikan Masjid, Majelis Ta'lim dan Pondok Pesantren, bentuk dakwah yang begitu besar adalah menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami aqidan dan syari'at Islam. Muhammad Opang juga sangat memperhitungkan keadaan sosial masyarakat, kebutuhan masyarakat dengan berdagang antar desa ke desa yang lain.¹⁸

Dakwah Muhammad Opang memihak pada kebenaran *hal* yaitu disebut *Al-haq* dan *Ma'ruf*, sesuai dengan fitrah manusia dakwah dalam prakteknya merujuk kepada fitrah manusia karena fitrah itu ada kebenaran, dengan begitu kebenaran akan hadir pada diri *mad'u* dan diterimanya dengan ketulusan, maka dalam dakwah Islam tidak ada unsur paksaan. Jadi hakikat peran dakwah beliau adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri yang tidak lain adalah jalan ridhonya Allah SWT, serta mengajak manusia kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki keberadaannya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan mentransformasikan Iman menjadi amal sholeh. Kehadiran Muhammad Opang

¹⁸ Nurasiah Jamil, "Peranan K.H. Muhammad Fudholy dalam Dakwah Islam di Desa Cimanggung Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi pada Tahun 1954-2007", *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), hal. 15.

merupakan sosok Kyai yang memenuhi kriteria keulamaan yang mampu melakukan perubahan dalam menegakan *Syariat Islam*.¹⁹

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam sebuah proses penelitian tahapan penulisan sejarah atau mensitesiskan fakta-fakta menjadi sebuah kisah sejarah. Pada tahapan historiografi ini, hasil penafsiran atas fakta-fakta itu penulis tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Historiografi merupakan penulisan sejarah, sumber-sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan selanjutnya ditulis menjadi suatu laporan. Penulis dalam penelitiannya akan membahas tentang ***“Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)”***. Adapun penulisan penelitian ini disusun secara sistematis kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, merupakan bab Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah berisi alasan penulis mengangkat tema tersebut, selanjutnya merumuskan masalah berupa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, kemudian Tujuan Penelitian ditulis untuk menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, dan langkah-langkah penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB II, materi pembahasan Riwayat Hidup Muhammad Opang, terbagi menjadi empat *sub*. *Sub bab pertama* tentang riwayat hidup Muhammad Opang, *sub bab kedua*, yakni karya-karya Muhammad Opang, *sub bab ketiga* kondisi

¹⁹ Amir Saripudin, *wawancara*, tanggal 20 Juni 2019 pukul 12:49 WIB di Cikiwul.

objektif Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi, dan *sub bab keempat* kondisi sosio-historis desa cimahpar jampang kulon kabupaten sukabumi pada masa Muhammad Opang.

BAB III merupakan bab utama penelitian ini, bab ini memiliki judul “Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016)”. Terbagi menjadi lima *sub bab*. *Sub bab pertama* yaitu kajian teoritis mengenai tradisi manaqiban, *sub bab kedua*, yakni sejarah tradisi manaqiban di desa Cimahpar Jampang Kulon kabupaten Sukabumi, *sub bab ketiga* yaitu Faktor Perkembangan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi, *sub bab keempat* adalah Manfaat dan Tujuan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi dan *sub bab kelima* adalah Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi tahun 1968-2016.

BAB IV merupakan Penutup yang meliputi simpulan yang disampaikan oleh peneliti berkenaan dengan Peran Muhammad Opang dalam Melestarikan Tradisi Manaqiban di Desa Cimahpar Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi (1968-2016).